

Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Heriyanto Saputra¹ Muflikhul Khaq² Titi Anjarini³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,
Indonesia^{1,2,3}

Email: Sheriyanto31@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian siswa kelas IV SD IT Darussalam Bayan yang berjumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw* yang dikemukakan oleh Lie, yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyampaikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi dan 6) memberikan penghargaan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* mendapatkan rata-rata pada pra siklus mendapatkan rata-rata 60% lalu siklus I 68,3% dan Siklus II 80,31% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pra siklus dengan rata-rata 60, siklus I 70,83 dan siklus II 80,42 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Cooperative learning* tipe *jigsaw*, Motivasi, Hasil Belajar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah-masalah baru akan selalu muncul seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Masalah-masalah tersebut didasarkan pada sistem pendidikan di Indonesia pada kebutuhan serta pertumbuhannya baik nasional maupun lokal. Sebagai contoh untuk jenjang sekolah dasar terjadi penyesuaian kebutuhan berupa penerapan media, model, maupun metode yang diterapkan dalam suatu pembelajaran tertentu berdasarkan pada kebutuhan atau tahapan berpikir Siswa. Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan suatu pola pikir yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di masa mendatang.

Pengembangan pembelajaran PKn yang diterapkan guru dengan berbagai pendekatan seharusnya memberikan dampak pembelajaran dan dampak pengiring dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan apa yang menghambat belum tercapainya tujuan pembelajaran PKn membentuk karakter siswa dan masyarakat Indonesia pada umumnya, menelaah begitu penting dan strateginya pendidikan PKn namun ditengarai melihat perilaku dan karakter masyarakat masih jauh dari tujuan PKn di Indonesia oleh sebab itu peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas ditemukan permasalahan umum dan khusus pada pembelajaran PKn. Permasalahan umum yaitu permasalahan PKn dalam membentuk karakter siswa dan permasalahan khusus yaitu: (1) Permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa Permasalahan yang di hadapi siswa pada pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa (2) Dukungan sarana

dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa (3) Guru belum menyampaikan materi secara kontekstual (4) Belum menggunakan media pembelajaran ketika pembelajaran PKn (5) Ketika pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru pada pembelajaran PKn (6) Karakter siswa belum sesuai dengan kontekstual tujuan PKn yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 di SD IT Darussalam Bayan telah ditemukan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan tersebut meliputi peran guru dalam proses pembelajaran PKn guru belum menerapkan model yang bervariasi, siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan dari guru, rendahnya motivasi siswa pada pembelajaran PKn. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan siswa namun setiap kali guru memberi pertanyaan mengenai materi, hanya beberapa siswa yang menanggapi. Terlebih jika siswa diminta oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami, tak ada tanggapan dari siswa. Sebagian besar siswa kurang memberikan respons dalam menerima pembelajaran PKn. Terlihat bahwa dalam kelas tersebut motivasi siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru masih kurang mengajak siswa untuk menarik minat belajar dalam proses pembelajaran dan pada saat guru memberikan pertanyaan, dari 14 siswa tidak ada yang berani menjawab secara individual. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 14 anak hanya 3 siswa atau 30% yang sudah memenuhi standar ketuntasan, dan 7 siswa belum memenuhi standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa masih rendah, karena kurang dari 70 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kondisi seperti ini motivasi siswa pada pelajaran PKn masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok. Hal tersebut diperlukan agar Siswa dapat termotivasi menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Peneliti memilih salah satu cara dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk memberikan solusi terhadap masalah di kelas. Harapannya dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini siswa akan lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini merupakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart:

1. Perencanaan. Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Rencana tersebut diharapkan dapat berpandangan ke depan, seret fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan dengan rencana kita dapat mengatasi hambatan lebih awal.
2. Pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat, dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki maupun menyempurnakan model yang sedang diterapkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tugas.

3. Pengamatan. Tahap pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil dari pengamatan dijadikan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.
4. Refleksi. Tahap refleksi meliputi kegiatan analisis, sistesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berikut hasil tabel motivasi siswa pada saat pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 1. Data Motivasi Siswa (Siklus I Pertemuan Ke-1 dan Ke-2)

| No | Nama Siswa | Jumlah Skor | | Persentase (%) | | Kriteria | |
|----|-----------------|-------------|-----|----------------|-------|----------|--------|
| | | Ke-1 | K-2 | Ke-1 | K-2 | Ke-1 | K-2 |
| 1 | S1 | 4 | 5 | 66,6 | 83,3 | Sedang | Rendah |
| 2 | S2 | 3 | 4 | 50 | 66,6 | Rendah | Sedang |
| 3 | S3 | 4 | 4 | 66,6 | 66,6 | Sedang | Sedang |
| 4 | S4 | 4 | 3 | 66,6 | 50 | Sedang | Rendah |
| 5 | S5 | 3 | 4 | 50 | 66,6 | Rendah | Sedang |
| 6 | S6 | 5 | 4 | 83,3 | 66,6 | Tinggi | Sedang |
| 7 | S7 | 4 | 5 | 66,6 | 83,3 | Sedang | Tinggi |
| 8 | S8 | 3 | 5 | 50 | 83,3 | Rendah | Tinggi |
| 9 | S8 | 4 | 4 | 66,6 | 66,6 | Sedang | Sedang |
| 10 | S10 | 5 | 3 | 83,3 | 50 | Tinggi | Rendah |
| 11 | S11 | 4 | 4 | 66,6 | 66,6 | Sedang | Sedang |
| 12 | S12 | 5 | 5 | 83,3 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| 13 | S13 | 4 | 4 | 66,6 | 66,6 | Sedang | Sedang |
| 14 | S14 | 4 | 5 | 66,6 | 83,3 | Sedang | Tinggi |
| | Jumlah | 56 | 59 | 932,7 | 982,7 | | |
| | Rata-rata | 4 | 4,2 | 66,6 | 70,1 | Sedang | Sedang |
| | Rata-rata Total | 40,05 | | 68,3 | | Sedang | |

Data tersebut menunjukkan bahwa pertemuan pertama pada siklus I mendapatkan persentase 66,6% dan pertemuan kedua mendapatkan rata-rata 70,1%. pada pertemuan pertama siklus I terdapat 3 siswa yang motivasinya rendah, 7 siswa sedang, dan 3 siswa yang memiliki motivasi tinggi. sedangkan pada pertemuan kedua siklus II terdapat 2 siswa yang memiliki motivasi rendah, 7 sedang dan 5 tinggi. namun di rata-rata secara keseluruhan masih dalam masuk kriteria sedang.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No. | Nama | Nilai |
|-----|------|-------|
| 1 | S1 | 60 |
| 2 | S2 | 70 |
| 3 | S3 | 80 |
| 4 | S4 | 50 |
| 5 | S5 | 65 |
| 6 | S6 | 78 |
| 7 | S7 | 66 |
| 8 | S8 | 78 |

| | | |
|------------------|-----|--------------|
| 9 | S9 | 82 |
| 10 | S10 | 79 |
| 11 | S11 | 60 |
| 12 | S12 | 69 |
| 13 | S13 | 75 |
| 14 | S14 | 76 |
| Jumlah | | 988 |
| Rata-rata | | 70,57 |

Berdasarkan hasil nilai di atas menjelaskan bahwa ada beberapa anak yang belum mencapai ketuntasan minimal. Rata-rata keseluruhan siswa yaitu 70,57.

Siklus 2

Berikut hasil tabel motivasi siswa pada saat pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 3. Data Motivasi Siswa (Siklus II Pertemuan Ke-1 dan Ke-2)

| No | Nama Siswa | Jumlah Skor | | Persentase (%) | | Kriteria | |
|------------------------|------------|--------------|------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Ke-1 | K-2 | Ke-1 | K-2 | Ke-1 | K-2 |
| 1 | S1 | 6 | 5 | 100 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| 2 | S2 | 5 | 5 | 83,3 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| 3 | S3 | 4 | 4 | 66,6 | 66,6 | Sedang | Sedang |
| 4 | S4 | 6 | 5 | 100 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| 5 | S5 | 4 | 4 | 66,6 | 66,6 | Sedang | Sedang |
| 6 | S6 | 5 | 5 | 83,3 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| 7 | S7 | 4 | 5 | 66,6 | 83,3 | Sedang | Tinggi |
| 8 | S8 | 5 | 5 | 83,3 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| 9 | S8 | 4 | 6 | 66,6 | 100 | Tinggi | Tinggi |
| 10 | S10 | 5 | 4 | 83,3 | 66,6 | Tinggi | Sedang |
| 11 | S11 | 4 | 5 | 66,6 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| 12 | S12 | 5 | 5 | 83,3 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| 13 | S13 | 4 | 6 | 66,6 | 100 | Tinggi | Tinggi |
| 14 | S14 | 5 | 5 | 83,3 | 83,3 | Tinggi | Tinggi |
| Jumlah | | 66 | 69 | 1,099.4 | 1383,3 | | |
| Rata-rata | | 4,7 | 4,9 | 78.52 | 82.10 | Tinggi | Tinggi |
| Rata-rata Total | | 4,8 % | | 80.31% | | Tinggi | |

Data tersebut menunjukkan bahwa pertemuan pertama pada siklus I mendapatkan persentase 78.52% dan pertemuan kedua mendapatkan rata-rata 82.10%. pada pertemuan pertama siklus I terdapat 3 siswa sedang dan 11 siswa yang tinggi. sedangkan pada pertemuan kedua siklus I terdapat 3 sedang dan 5 tinggi. hal ini sudah mencapai syarat indikator pencapaian.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No. | Nama | Nilai |
|-----|------|-------|
| 1 | S1 | 82 |
| 2 | S2 | 84 |
| 3 | S3 | 80 |
| 4 | S4 | 68 |
| 5 | S5 | 84 |
| 6 | S6 | 78 |
| 7 | S7 | 80 |
| 8 | S8 | 88 |

| | | |
|------------------|-----|--------------|
| 9 | S9 | 82 |
| 10 | S10 | 85 |
| 11 | S11 | 84 |
| 12 | S12 | 76 |
| 13 | S13 | 85 |
| 14 | S14 | 70 |
| Jumlah | | 1,126 |
| Rata-rata | | 80.42 |

Berdasarkan hasil nilai di atas menjelaskan bahwa ada beberapa anak yang belum mencapai ketuntasan minimal. Rata-rata keseluruhan siswa yaitu 80,42.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa yang telah dilakukan pada penelitian siklus I memperoleh skor 68,3 % Termasuk dalam kategori sedang baik pertemuan pertama mendapatkan memperoleh rata-rata persentase 66,6 % dan pertemuan kedua mendapat kan rata-rata 70,1 %. Berikut perbandingan dalam bentuk diagram.

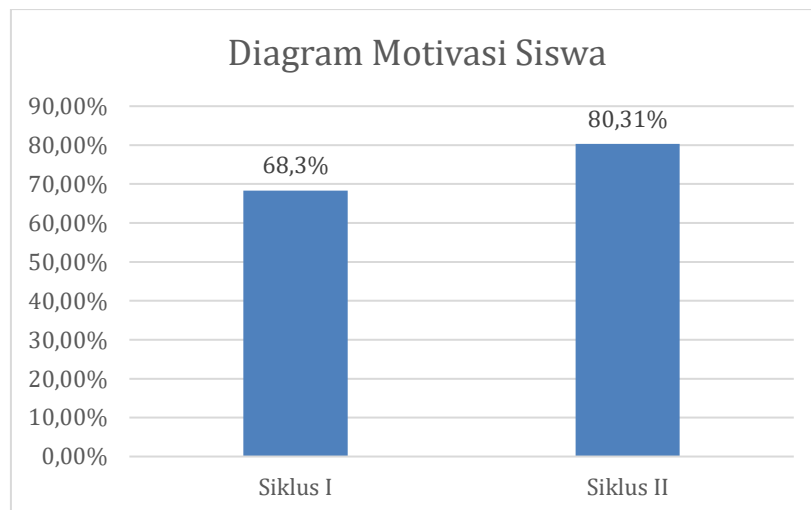


Diagram 1. Diagram Motivasi Siswa

Motivasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan di mana skor akhir yang diperoleh 80,31% sudah masuk dalam kategori tinggi. Skor pada Siklus 2 pertemuan pertama 78,52% dan pertemuan kedua 82,1%. Data diperoleh oleh peneliti di mana peneliti ini adalah guru kelas IV. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan maka mengalami kenaikan 12,75%.

Tabel 5. Peningkatan Motivasi Siswa

| Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|---|-----------------|------------------|
| Skor Akhir | 68,3% | 80,31% |
| Persentase Kenaikan Siklus I Ke Siklus II | 12,01% | |

Berdasarkan tabel motivasi siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, pada siklus I motivasi siswa hasil nilai siswa kelas IV SD IT Darussalam bahwa pada pra siklus mendapatkan rata-rata 60 lalu siklus I rata-rata 68,3% sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata 80,31% berikut merupakan tabel tentang kenaikan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada penelitian siklus I memperoleh skor rata-rata 70,57 termasuk dalam kategori sedang baik dan pada penelitian siklus 2 mendapatkan rata-rata 80,42. Berikut merupakan diagram hasil belajar siswa.

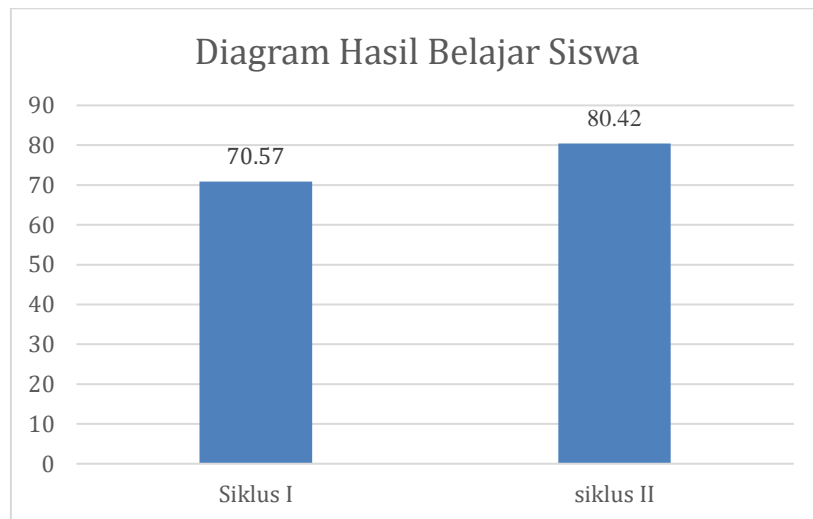


Diagram 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan di mana skor akhir yang diperoleh rata-rata 80,42 sudah masuk dalam kategori tinggi. Data diperoleh oleh peneliti di mana peneliti ini adalah guru kelas IV. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan maka mengalami kenaikan 9,85%.

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Siswa

| Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|-------------------------------------|----------|-----------|
| Rata-rata | 70,57 | 80,42 |
| Kenaikan dari Siklus I Ke Siklus II | 9,85% | |

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* siswa kelas IV SD IT Darussalam Bayan pada mata pelajaran PKn didapati hasil dengan rata-rata pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 60%, lalu pada siklus I 68,3% dan Siklus II 80,31%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD IT Darussalam Bayan. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Darussalam Bayan pada mata pelajaran PKn dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* didapati pada pra siklus dengan nilai rata-rata 60, lalu pada siklus I 70,57 dan siklus II 80,42. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Darussalam Bayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lelis Tofan. 2022. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Pkn Di Kelas IV UPT SPF SDN Maccini 2 Kota Makassar. *Universitas Negeri Makassar*. Agustus 2023.

- Satrio Mustiko Wijayanto. 2022. Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*. Vol: 12 No: 2 Desember 2022.
- Sumarsih, Pardimin. 2017. Upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas IXB SMP N 9 Yogyakarta. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. VOL: 5 NO: 2 September 2017.
- Suprihati, W. (2019). Metode Jigsaw dan Penerapannya di dalam Kelas. *Veritas Lux Mea*, 1(2), 140–153.
- Temaaro Zebua. 2022. Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. VOL: 1 NO: 1. Oktober 2022.
- Yulinarsi. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Nubin Smart Journal*. Vol: 2 No: 1 Februari 2022.